

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Melalui Strategi Simulai Pada Mata Pelajaran Al – Qur'an Hadist Di Kelas VII MTSS Al-Hidayah Sidomulyo

Arlina¹, Tengku Alfi Syahrin², Suci Lailannaz³, Anisa An'nur Hasibuan⁴,
Pebi Nurmala⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis : arlina@uinsu.ac.id¹, tengkualfi2509@gmail.com², sucilailannaz15@gmail.com³,
anisaannurhasibuan@gmail.com⁴, pebinurmala36@gmail.com⁵

Abstract. *This article was created based on the results of research that aims to explain how children's ability to read the Qur'an before using a simulation strategy and find out how to improve their reading skills by using a simulation strategy so that it can provide good results for the next generation. With a good learning strategy, it can produce and improve the ability to read the Koran for Mtss Al-Hidayah sidomulyo students. Previously, researchers found difficulty reading the Koran in class VII students of Mtss Al-Hidayah Sidomulyo. Then the researcher taught the students to read the Koran properly and correctly by using the simulation method and as a result many of the students matched the method we used, so that when the researcher gave the test to the students, they have experienced more or less changes for the better. In this study we used a descriptive qualitative method.*

Keywords: *Ability, Reading, Lessons, Al-Quran.*

Abstrak. Artikel ini dibuat dengan berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan strategi simulasi dan mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi Simulasi sehingga dapat memberikan hasil yang baik bagi generasi seterusnya. Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik dapat menghasilkan dan meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa Mtss Al-hidayah sidomulyo. Sebelumnya peneliti menemukan kesulitan membaca Al-Quran pada siswa kelas VII Mtss Al-hidayah Sidomulyo. Kemudian peneliti mengajarkan membaca Al-Quran yang baik dan benar kepada para siswa dengan menggunakan metode simulasi dan alhasil para siswa banyak yang cocok dengan metode yang kami gunakan, sehingga ketika peneliti memberikan tes kepada para siswa, mereka sudah mengalami sedikit banyak nya perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Kata kunci: Kemampuan, Membaca, Pelajaran, Al-Quran.

LATAR BELAKANG

Sebaik baiknya buku adalah Alquran yang didalamnya sarat dengan ilmu pengetahuan termasuk moral, berperilaku baik, kejujuran, kebaikan dan lain lain. Membaca Alquran dapat mempengaruhi jiwa dan pikiran agar selalu menjadi tenang. Seorang muslim yang tidak pernah membaca Alquran sama saja seperti tubuh tidak sedang berbusana, sungguh sangat memalukan dan tidak perlu ditiru karena Allah Swt tidak akan menyukainya.

Membaca Alquran dapat menjadikan suasana sekitar menjadi lebih damai, tenang dan penuh dengan keberkahan. Maka dari itu seseorang yang membaca Alquran akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan kebaikan dari Allah Swt sebagai manusia yang soleh. Membaca Alquran dapat membuat seseorang terlihat semakin bercahaya dan penuh wibawa. Kondisi ini dapat membuat seseorang menjadi lebih disayangi, dihormati dan dihargai banyak orang.

“Keutamaan membaca Alquran bahkan disebutkan secara rinci, salah satunya melalui hadist dari Riwayat Abdullah Ibnu Mas‘ud yang menjelaskan, setiap satu huruf yang dibaca akan diberi balasan satu kebaikan,” tegas Sohib.

Rasulullah SAW. bersabda: “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Alquran) maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf.” (HR At-Tirmidzi).

Maka penting sekali bagi para umat Islam harus dapat bisa membaca Al- Qur'an khususnya para pelajar, Al Quran mengandung banyak sekali pengetahuan. Masih banyak ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam Al Quran masih misteri. Orang yang selalu istiqomah tadarus Al Quran selalu diberikan petunjuk sehingga tidak mudah menyimpang dan putus asa. Ayat-ayat Allah selalu mengingatkan para pembacanya agar tidak terjerumus ke dalam dosa dan maksiat. Membaca Al Quran setelah maghrib dan subuh meningkatkan kecerdasan hingga 80%. Pada waktu tersebut tersebut ada pergantian siang ke malam dan sebaliknya. Setiap kali tadarus Al Quran pastinya seseorang akan ingat kepada Allah SWT dan takut berbuat dosa. Karena Allah selalu mengawasi di manapun berada.

Maka Peneliti Melakukan Analisis dan Riset di lembaga pendidikan formal pada Mtss Al- Hidayah Sidomulyo Kec. Stabat, Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara, karena adanya hambatan dan yang dialami oleh pendidikan dalam mengatasi peserta didiknya yang masih banyak mempunyai kemampuan membaca Al – Qur'an yang rendah pada sekolah tersebut.

Tulisan ini telah memetakan sumber analisis yang ingin didapatkan sebagai sumber otentik bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Tulisan ini menggunakan analisis observasi pengamatan dan wawancara yang dijadikan sebagai data dan bahan dokumen penilaian riset ini. Di desa tersebut sesudah kami survey ada beberapa juga tempat lembaga pendidikan formal yang juga sedang berlangsung, namun kami tertarik untuk meriset kemampuan membaca Al – Qur'an di Mtss Al-Hidayah Sidomulyo. Latar belakang analisis ini dilakukan untuk mengetahui Dinamika dan proses belajar mengajar yang berjalan pada sekolah tersebut ,

Penulis menemukan adanya salah satu mata pelajaran yang penerapan metode pembelajarannya tidak efektif berjalan dengan baik, hal ini menimbulkan adanya degradasi membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII mata pelajaran Al- Qur'an Hadist. Laporan guru tersebut kepada peneliti bahwasanya ia membutuhkan metode ataupun strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an dikelas tersebut.

Peneliti juga menyadari dan mengoreksi hasil penelitian yang ingin dicapai, karena ada beberapa penelitian yang cukup berbeda ataupun sudah ada yang meneliti ini sebelumnya, supaya peneliti mengetahui tujuan dan pencapaian yang sama dengan peneliti lainnya, maka peneliti mencari penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan penelitian yang kami lakukan, adapun penelitian yang sudah kami relevan dengan riset penelitian kami ialah dinamika pendidikan Al – Qur'an di pendidikan formal (Suharta : 2008), meningkatkan efektivitas baca tulis Al –Qur'an (Susanti : 2010), strategi penguatan kemampuan menghafal Al – Qur'an (Innosa : 2019), dinamika system pengembangan pendidikan Al-Qur'an (Nasir : 2014). Berdasarkan banyak hasil penelitian yang sudah didapat, peneliti mendapatkan banyak nya hasil penelitian yang masih membahas urgensitas pendidikan formal tersebut, maka peneliti melakukan riset khusus yang lebih terperinci lagi yaitu meriset tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an yang terjadi dalam pendidikan formal tersebut.

Maka peneliti memberikan solusi atas problematika tersebut yaitu menerapkan strategi simulasi pada mata pelajaran Al – Qur'an Hadits dikelas VII Mts tersebut. Peneliti memakai strategi tersebut dikarenakan belum ada peneliti terdahulu yang memakai strategi atau metode ini. Peneliti sudah melakukan eksperimen pada metode tersebut di sekolah non formal dan hasilnya sesuai dengan harapan. Maka peneliti ingin mewarkan strategi ini apakah strategi ini layak diterapkan di sekolah formal.

Dengan strategi ini memungkinkan seorang guru dapat menerapkan proses belajar mengajar Al – Qur'an dikelasnya dengan baik, Karena strategi simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Guru dapat memperagakan dan memperatekkan bagaimana membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar, mulai dari penyebutan huruf (Makharijul huruf) hingga dapat menyebutkan seluruh hukum bacaan Tajwid dengan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tentang peningkatan kemampuan siswa Mtss al-hidayah sidomulyo dalam membaca al-qur'an dengan menggunakan strategi simulasi. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.¹

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 157

Dalam menemukan data yang benar peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes serta angket. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data serta kesimpulan.

ANGKET PENILAIAN BACAAN AL – QUR'AN PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Berilah Tanda Ceklist (✓) Pada kolom keterangan yang ingin di isi

No	Aspek Yang Dinilai	Kemampuan Bacaan Al – Qur'an	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang	Tidak baik
1	Kelancaran Membaca	1. Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Lancar					
		2. Mampu membaca tajwid dengan benar					
2	Kefasihan	1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan Fasih					
		2. Mampu membaca dengan Al-Qur'an dengan tartil					
		3. Mampu membaca dengan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid					
3	Sikap	1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan khusyu'					
		2. Mampu membaca dengan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh					
		3. Mampu membaca dengan Al-Qur'an dengan sopan					
Total							

Keterangan :

4 = 86 – 100 = Baik Sekali

3 = 71 – 85 = Baik

2 = 60-70 = Kurang Baik

1 = 1 – 50 = Tidak Baik



Gambar 1. Tes Baca Al – Qur'an Kelas VII Mtss Sidomulyo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik yang dimilikinya. Karenanya kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran. Keberadaan komponen tersebut dalam sebuah proses pembelajaran merupakan sebuah hal yang teramat penting karena komponen tersebut sangat bergantung satu sama lain. Jika hal tersebut dipahami sebagai sebuah kebutuhan dalam proses pembelajaran maka akan menjadikan sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas. Jadi pembelajaran yang dipakai dengan menggunakan metode pembelajaran Simulasi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:90) “Metode pembelajaran simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.” Sedangkan, menurut definisi Depdiknas,(2005:133) “Metode pembelajaran simulasi adalah bentuk metode praktek yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik (ranah kognitif maupun keterampilan).” Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan atau keterbatasan untuk melakukan praktek di dalam situasi yang sesungguhnya.

Sesuai data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pendidik pendidikan agama Islam di Mts Al- Hidayah Sidomulyo: Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dan mencatat hasil sebagai berikut.

1. Perencanaan

Ditahap proses penelitian ini, peneliti menghubungkan masalah yang ditemukan melalui pengamatan langsung (kondisi awal) dengan strategi yang akan dikembangkan, dengan fokus pada hubungan antara pengamatan peneliti tentang aktivitas siswa ketika memahami dan membaca Alquran sesuai dengan hukum tajwidnya. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode simulasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas 7 MTSS Al Hidayah Sidomulyo. Karena pada saat peneliti mengamati para siswa dalam membaca Alquran, di mana para siswa tersebut masih ada yang mengucapkan hukum bacaan tajwid serta penyebutan hurufnya kurang tepat. Sehingga kami peneliti sepakat untuk menggunakan metode simulasi pada saat observasi atau terjun langsung ke lapangan.

2. Perencanaan

Menempatkan rencana tindakan ke dalam praktik adalah bagian kedua dari penelitian ini. Peneliti mengikuti proses yang ditetapkan saat melakukan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari

a) Kegiatan awal

Salam dan doa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar. Kemudian kami para peneliti memperkenalkan diri kepada para siswa lalu peneliti memulai kelas dengan berbincang-bincang kepada para siswa seperti menanyakan kabar dan situasi kondisi para siswa misalnya, Apakah mereka bahagia atau senang pada pagi hari ini dan apakah siswa siap mengikuti proses pembelajaran pada pagi hari ini.

b) Kegiatan inti

Para peneliti kemudian mengajak para siswa untuk bersama-sama membaca Surah ad-dhuha dan pada saat para siswa membaca surah ad-dhuha secara bersama-sama kami melihat ada sebagian siswa yang membacanya secara khushyuk dan sungguh-sungguh namun ada juga siswa yang ketika membaca surah tersebut main-main dan tidak serius seperti mengangkat kakinya dan disanggahkan kaki tersebut di dalam laci mejanya dan sambil ketawa-ketawa. Kemudian setelah selesai membaca surah addhuha secara bersama-sama para peneliti melihat bahwa secara

keseluruhan para siswa kurang hafal surah tersebut. Padahal hafalan surah pada mata pelajaran Alquran Hadis mereka sudah melewati hafalan surah tersebut bahkan sudah sampai surah assyam. Lalu kemudian peneliti mengatas bacaan satu persatu para siswa dengan membaca surah allahab dan dengan kriteria penelitian antara lain: kelancaran membaca

c) Kegiatan akhir

Pada akhir kegiatan para peneliti memberi penjelasan mengenai hukum bacaan tajwid serta cara melepaskan huruf-huruf hijaiyah, kemudian peneliti mengajak para siswa untuk mengulangi bacaan surah addhuha dan surah allahab dengan menggunakan metode simulasi sampai para siswa membacanya nyaris sempurna.

d) Observasi

Menurut sugiyono bahwa observasi adalah pengumpulan data yang lebih spesifik daripada yang lain seperti wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak terbatas pada orang saja (Sugiyono, 2018). Melalui observasi, dikumpulkan data tentang keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa dan pendahuluan hingga konsep dasar dan kesimpulannya. Metode pembelajaran menyaksikan kegiatan belajar mereka cukup membantu. Siswa belum memiliki kesempatan untuk mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan metode simulasi, karena dengan metode simulasi ini maka para siswa akan lebih mudah dalam menghafal Alquran seperti yang sudah kami lihat dan kami sebagai peneliti sudah menerapkannya dan hasilnya lumayan sangat memuaskan.

e) Refleksi

Meninjau hasil tes dan observasi, serta menilai kegiatan pembelajaran terbaru, semuanya termasuk dalam tahap refleksi. Untuk lebih memahami apa yang salah atau di mana siswa mengalami hambatan pada menghafal Alquran dalam mata pelajaran Alquran Hadis. Dan untuk mengetahui keberhasilan metode dalam proses pembelajaran maka diperlukan refleksi dalam bentuk evaluasi. Peneliti dan pengamat mengevaluasi proses pembelajaran Alquran Hadis dalam kemampuan membaca Alquran para siswa dengan menggunakan metode simulasi. Terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca Alquran para siswa namun peningkatan tersebut belum begitu signifikan karena waktu dan Tempat penelitian kami terbatas, namun begitu juga para siswa sudah mengarah kepada hasil yang lebih

baik. Keberhasilan di sekolah akan tumbuh seiring dengan kualitas pengajaran yang didapatkan oleh para siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an cukup baik, tetapi terdapat kelemahan-kelemahan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu peragaan yang dilakukan guru belum memberikan kontribusi belajar terhadap pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran, guru tidak selalu memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebelumnya, kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, kurangnya perhatian guru terhadap kondisi masing-masing siswa baik dalam penyampaian materi maupun pemantauan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut: Siswa hendaknya mengikuti kegiatan tambahan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah yang dibidangi oleh guru Baca Tulis Al-Qur'an itu sendiri, karena hal itu dapat menjadi pengalaman dan penambahan pengetahuan keagamaan dan meningkatkan bacaan dan tulisan Al-Qur'an dan terdapat kekurangan terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap siswa salah satunya bacaan Al-Qur'an dan tulisan ayat Al-Qur'an dan hendaknya guru senantiasa berupaya memperbaiki dan meningkatkan komunikasi dalam penyajian materi demi efektifnya pembelajaran dengan selalu bersedia mencoba mengadakan eksperimen, memilih dan menilai mana yang kiranya paling baik dan paling tepat digunakan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dan dapat lebih bermanfaat. Bagi kepala sekolah diharapkan senantiasa memberikan motivasi dan pembinaan kepada guru, agar dalam menjalankan tugasnya tetap semangat, amanah, dan berusaha untuk melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik. Bagi masyarakat Islam, khususnya orang tua siswa, penulis menghimbau agar memberi perhatian, dukungan, dan motivasi yang terus menerus kepada anaknya dalam hal pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar
Diknas dan Rineka Cipta Adnan Amai, Taufik. Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, Jakarta:
Pustaka Alvabet, 2005
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta, 2006 A Tabrani.
Pendekatan Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Remaja Karya, 1989
- A.Widyamartaya. Seni Membaca Untuk Studi, Yogyakarta: Kanisuius, Cet 1, 1999
Baderi
- Athaillah. Pola Dan Strategi Pengembangan Minat Baca, Pusat Pengembangan
Perpustakaan Dan Kajian Minat Baca Perpustakaan Nasional RI, 2003
- Bahri, Syamsul. Cepat Pintar membaca Menulis Al-Qur'an, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Depdiknas, Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP,
Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007
- Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam Departemen Agama. Pelajaran Quran
Hadis, Bandung: Lubuk Agung Bandung, 1996
- Drajat, Zakiyah. Metodologi Pengajaran Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1983
- Ermanto. Menjadi Wartawan Handal dan Profesional, Yogyakarta: Cinta Pena, Cet 1,
2005.